

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 1, Maret 2019

ISSN: 2087-2054

Sinkronisasi Harga Saham Melalui Kualitas AkruaL Dan Risiko Pasar di Bursa Efek Indonesia Studi Khusus Perusahaan Perbankan.

Dedi Putra & Putri Azhura

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung.

Aminah, Khairudin & Indrayenti

Analisis Perbedaan *Abnormal Return*, Volume Dan Harga Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

Pebrina Swissia & Feby Eka Putri Darmawan

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja.

Anik Irawati & Caesar Agesta

Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Evaluasi Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit GMC Taman Sari.

Herry Goenawan Soedarsa & Rosmiati

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Baturaja Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Mardiah Kenamon & Putra Deba Devara

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 1, Maret 2019

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

Pimpinan Redaksi

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

Sekretaris Redaksi

Riswan, S.E., M.S.Ak
Haninun, S.E., M.S.Ak

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung) Sujoko
Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 1, Maret 2019

ISSN: 2087-2054

Sinkronisasi Harga Saham Melalui Kualitas AkruaL Dan Risiko Pasar di Bursa Efek Indonesia Studi Khusus Perusahaan Perbankan.

Dedi Putra & Putri Azhura

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung.

Aminah, Khairudin & Indrayenti

Analisis Perbedaan *Abnormal Return*, Volume Dan Harga Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

Pebrina Swissia & Feby Eka Putri Darmawan

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja.

Anik Irawati & Caesar Agesta

Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Evaluasi Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit GMC Taman Sari.

Herry Goenawan Soedarsa & Rosmiati

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Baturaja Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Mardiah Kenamon & Putra Deba Devara

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 1, Maret 2019

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Sinkronisasi Harga Saham Melalui Kualitas AkruaI Dan Risiko Pasar Bursa Efek Indonesia Studi Khusus Perusahaan Perbankan. Dedi Putra & Putri Azhura	1-21
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung. Aminah, Khairudin & Indrayenti	22-33
Analisis Perbedaan <i>Abnormal Return</i> , Volume Dan Harga Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Pebrina Swissia & Feby Eka Putri Darmawan	34-55
Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja. Anik Irawati & Caesar Agesta	56-70
Penerapan <i>Activity Based Costing System</i> Dalam Evaluasi Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit GMC Taman Sari. Herry Goenawan Soedarsa & Rosmiati	71-78
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Baturaja Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Mardiah Kenamon & Putra Deba Devara	79-98

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 1, Maret 2019

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. *Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi*, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

JURNAL Akuntansi & Keuangan

Vol. 10, No. 1, Maret 2019

Halaman 34 – 55

**ANALISIS PERBEDAAN *ABNORMAL RETURN*, VOLUME DAN HARGA
PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN
INDONESIA SUSTAINABILITY REPORTING AWARD (ISRA)**

Pebrina Swissia

Feby Eka Putri Darmawan

(Fakultas Ekonomi IIB Darmajaya, Lampung)

(Fakultas Ekonomi IIB Darmajaya, Lampung)

Email: pebrinaswissia@darmajaya.ac.id

Email: Febyepd@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research was to prove empirically the differences between the abnormal return, the trading volume, and the trading price before and after the Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) announcement. There are 3 independent variables of this research i.e., the abnormal return, the trading volume and the trading price. The population of this research was companies participated in the ISRA award in the period of 2011-2016. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of samples of this research was 112 companies obtained during 2011-2016. The data analysis technique used in this research was the wilcoxon signed-rank test. The result of this research was that the trading volume had a significant difference before and after the Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) announcement; while, the abnormal return and the trade price had an insignificant difference before and after Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) announcement.

Keywords : *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA), abnormal return, trading volume, trading price.*

1. LATAR BELAKANG

Banyak kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, perlakuan tidak adil kepada pekerja, kaum minoritas dan perempuan, penyalahgunaan wewenang, keamanan, dan kualitas produk serta eksploitasi besar-besaran terhadap energi dan sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan alam. Beberapa perusahaan di Indonesia yang sudah pernah mendapat kritikan atau kasus antara lain, PT. Freeport Indonesia, TPST Bojong di Bogor, PT. Newmont di Buyat, dan PT Lapindo Brantas (Khitam, 2014).

Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* memunculkan kesadaran baru dimana hal tersebut merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan *Triple Buttom Line*, yaitu menitikberatkan pada keseimbangan terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan. Selain tuntutan masyarakat, tekanan dari pemerintah juga berperan dalam mendorong perusahaan untuk memperhatikan tanggung jawab sosialnya (Simanjuntak, 2013).

Perseroan terbatas diwajibkan untuk membuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan yang tertuang dalam Pasal 66 Ayat 22 Undang-Undang No.40 Tahun 2011 (Firmani, 2013). *Sustainability report* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. *Sustainability report* bagi perusahaan merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*). *Sustainability report* memiliki acuan terhadap standar internasional *Global Reporting Initiative (GRI)* (Kusumawati, 2017). Meskipun laporan berkelanjutan masih bersifat sukarela atau *voluntary*, namun laporan berkelanjutan atau *sustainability report* sangat penting perannya dalam menarik minat investor agar mau masuk dan berinvestasi ke dalam sebuah perusahaan karena *sustainability report* merupakan salah satu pertimbangan investor dalam

pengambilan keputusan investasi. Hingga akhir tahun 2016 tercatat 120 perusahaan yang telah menerbitkan laporan berkelanjutan di Indonesia (sra.ncsr-id.org).

Untuk memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang telah menyelenggarakan laporan berkelanjutan (*sustainability report*), baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*). Pada tahun 2005 Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia dan *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), yang beranggotakan Indonesian Netherlands Association (INA), Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) mengadakan sebuah *event* penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) (Fitriana, 2010).

Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri. Dengan begitu, adanya penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) akan dapat meningkatkan reputasi perusahaan, karena perusahaan tersebut terbukti telah melaksanakan pelaporan keuangan yang memperhatikan aspek *social, ethical, and environmental* (SEE) dengan baik. Pengungkapan terhadap aspek tersebut menjadi cara perusahaan dalam memperlihatkan bentuk akuntabilitas kepada investor.

Perkembangan laporan berkelanjutan di Indonesia cukup baik, jika pada tahun 2005 hanya ada satu perusahaan yang membuat laporan berkelanjutan, maka setelah ada ISRA setiap tahunnya sebanyak 6 - 10 perusahaan baru membuat laporan berkelanjutan (swa.co.id). Tren saat ini investor tidak hanya melihat bagaimana laporan kinerja saja, tetapi juga melihat bagaimana perusahaan tersebut menjaga keberlangsungan hidup dimasa depan (amp.kontan.co.id). Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selain dimaksudkan untuk mendukung pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan, juga akan dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan dengan menekankan tanggungjawab terhadap pemangku kepentingan utama (*key stakeholders*) dan meningkatkan

kesadaran perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas (techno.okezone.com). Sehingga, penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) akan mampu memberikan sinyal positif bahwa perusahaan yang berpartisipasi dalam penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga dapat menarik pihak eksternal seperti investor, dan perusahaan akan merasakan perubahan pada harga saham mereka, perubahan tersebut dapat dilihat dari *abnormal return* dan volume perdagangan saham.

2. TELAAH LITELATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Yang Mendasari

2.1.1 *Signalling Theory*

Menurut Suwardjono (2012) teori sinyal atau *signalling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. *Signalling theory* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten.

Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman. Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) dapat membantu proses pengambilan keputusan dan alternatif penyampaian laporan selain laporan keuangan. Selain itu, penghargaan yang diterima oleh perusahaan dapat memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor. Reaksi investor dapat tercermin dalam reaksi harga saham yang dapat diukur dengan *return* saham atau *abnormal return* dan volume perdagangan diseperti perilsan informasi pengumuman penghargaan.

2.2 Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)

2.2.1 Sustainbility Report

Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan *sustainability report* sebagai sistem pelaporan yang memungkinkan semua perusahaan dan organisasi untuk

mengukur, memahami dan mengkomunikasikan informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*) dikarenakan masih belum ada peraturan yang mengharuskan pengungkapan *sustainability report*. Meskipun begitu *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) pada tahun 2014 menyatakan bahwa jumlah perusahaan yang membuat laporan berkelanjutan di Indonesia paling tinggi di kawasan Asia Tenggara, di Malaysia jumlah pembuat laporan berkelanjutan hanya sekitar 10 perusahaan dan di Singapura terdapat 15 perusahaan pembuat laporan berkelanjutan (swa.co.id). Namun, dalam kualitas pengungkapan pelaporan secara keseluruhan pada tahun 2016 Indonesia berada dibawah Singapura dengan skor tertinggal 0,04%.

Sebenarnya di Indonesia peraturan mengenai pelaporan berkelanjutan telah tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2009 paragraf 14 yang menyatakan bahwa “Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Hal ini diperjelas dengan Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Perseroan Terbatas, yang berbunyi: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Meskipun telah didukung oleh peraturan, dan undang-undang, akan tetapi perusahaan yang melaksanakan praktek penerapan *sustainability reporting* di Indonesia dinilai masih rendah jika dibandingkan dengan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.2 Abnormal Return

Menurut Jogiyanto (2017) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi maupun *return* ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Investor

melakukan investasi dengan tujuan akan mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat berupa *return* yang sesungguhnya terjadi atau *return* ekspektasi (diharapkan). *Event Study* menganalisis *return* tidak normal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* yang sesungguhnya dibandingkan dengan *return* ekspektasi, *abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Jogiyanto, 2017).

Menurut Jogiyanto (2017) *abnormal return* dapat diukur menggunakan beberapa model, yaitu:

1. *Mean-adjusted model*,
2. *Market model*,
3. *Market-adjusted model*,

Pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) memberikan informasi bahwa perusahaan yang memenangkan penghargaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, dan mampu menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan sehingga perusahaan akan merasakan perubahan harga saham mereka, yang dapat dilihat dari *abnormal return* saham perusahaan.

2.2.3 Volume Perdagangan Saham

Menurut Budiman (2009) volume perdagangan saham merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan besarnya minat investor pada suatu saham. Semakin besar volume perdagangan berarti transaksi terhadap saham tersebut meningkat seiring dengan membesarnya volume perdagangannya. Selain itu, volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar, apabila volume meningkat sementara harga bergerak naik dan turun, seperti halnya harga akan tetap pada kecenderungan sekarang.

Jika investor menganggap informasi tentang penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) sebagai hal yang positif, maka reputasi perusahaan di mata investor dan calon investor akan meningkat sehingga dengan meningkatnya reputasi perusahaan akan meningkatkan minat investor dan calon investor terhadap

saham perusahaan peraih penghargaan Indonesia Sustainability Report Award (ISRA). Peningkatan permintaan akan saham mengakibatkan semakin banyak saham perusahaan pemenang yang diperdagangkan, sehingga *trading volume activity* akan naik.

2.2.4 Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Linuwih (2014) menyatakan perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan ekonomis semata, namun lebih memperhatikan aspek sosial dan lingkungan karena berhubungan dengan keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Investor dapat menilai itu semua melalui penghargaan Indonesia Sustainability Report Award (ISRA). Pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Report Award (ISRA) akan memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan yang berpartisipasi didalam penghargaan Indonesia Sustainability Report Award (ISRA) adalah perusahaan yang telah menerapkan konsep *triple bottom line* atau bertanggung jawab atas sosial dan lingkungan, bukan hanya berfokus pada keuangan. sehingga pasar modal akan bereaksi ketika informasi tersebar dan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan pemenang penghargaan Indonesia Sustainability Report Award (ISRA). Ketika banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan pemenang tersebut maka harga saham akan naik dibandingkan harga saham sebelum adanya pengumuman.

2.3 Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Penelitian tentang Analisis Perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Randina (2016) menghasilkan bukti empiris menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *net profit margin*, *sales growth* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman ISRA, namun terdapat perbedaan *earnings per share* dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah ISRA periode 2012-2014. Penelitian yang dilakukan Purnawasari (2017) bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah

pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) periode 2012-2016. Penelitian yang dilakukan Rahman (2017) menunjukkan bahwa hanya satu dari tiga variabel yang mengalami perbedaan signifikan sesudah pengumuman ISRA, yaitu harga saham. Sedangkan variabel lainnya tidak mengalami perbedaan signifikan, yaitu *abnormal return* dan volume perdagangan saham. Sehingga Hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1a : Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

H2b: Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

H3c : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

3 METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Purnawasari,2017). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan yang berpartisipasi dalam penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2011 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan yang berpartisipasi dalam penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2011 sampai dengan 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),
3. Perusahaan yang aktif melakukan transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yaitu 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Periode Pengamatan

<i>Tahun</i>	<i>Sebelum</i>	<i>Cut Off</i>	<i>Sesudah</i>
<i>2011</i>	<i>30-Nov-11</i>	<i>21-Des-11</i>	<i>12-Jan-12</i>
<i>2012</i>	<i>13-Nov-12</i>	<i>03-Des-12</i>	<i>26-Des-12</i>
<i>2013</i>	<i>26-Nov-13</i>	<i>17-Des-13</i>	<i>13-Jan-14</i>
<i>2014</i>	<i>19-Nov-14</i>	<i>10-Des-14</i>	<i>06-Jan-14</i>
<i>2015</i>	<i>23-Nov-15</i>	<i>15-Des-15</i>	<i>11-Jan-16</i>
<i>2016</i>	<i>22-Nov-16</i>	<i>14-Des-16</i>	<i>06-Jan-17</i>

Sumber: Data diolah penulis, 2018

3.1 Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang didapat dari daftar seluruh perusahaan yang berpartisipasi dalam penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2011 sampai dengan 2016 yang terdapat di situs resmi NCSR yaitu www.sra.ncsr-id.org, dan harga penutupan saham harian, volume perdagangan saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh dari situs resmi Yahoo yaitu www.yahoofinance.com, data jumlah saham yang beredar diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, serta data penunjang lainnya seperti jurnal-jurnal, literatur dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Metode Penelitian dan Pengujian Statistika

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean* (rata-rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Widarjono, 2015):

1. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Jika data dalam uji parametrik tidak terdistribusi secara normal, maka teknik uji beda rata-rata dua sampel berpasangan yang digunakan adalah Uji Peringkat Wicoxon atau *Wilcoxon Signed Rank Test* yang merupakan uji statistik non parametrik. Kriteria dalam pengujian ini adalah menentukan *level of significant* (α), yaitu sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar n-1 dan membandingkan probabilitas (Asymp. Sig) z-hitung dengan $\alpha = 5\%$.

Uji Hipotesis

Paired Sample t-test, pengkajian statistik dengan menggunakan uji-t berpasangan mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara *abnormal return*, volume dan harga perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman, dalam hal ini adalah pengumuman penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan tingkat keyakinan yang digunakan adalah (1- α) sebesar 95% dan derajat kebebasan (n-1) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) (Akis, 2012).

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Abnormal Return

Abnormal return digunakan untuk mengetahui seberapa besar reaksi pasar terhadap suatu informasi dari suatu pengumuman. Pada penelitian ini dalam mengukur *abnormal return* menggunakan *market-adjusted model* yang menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. *Abnormal return* diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$RTN_{i,t}$ = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa.

$R_{i,t}$ = Return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E(R_{i,t})$ = Return ekspektasian sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

Volume Perdagangan Saham

Trading Volume Activity (TVA) atau volume perdagangan saham merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar pada periode waktu tertentu.

Volume perdagangan saham dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\Sigma \text{saham perusahaan } j \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\Sigma \text{saham perusahaan } j \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Harga penutupan mungkin akan menjadi harga pasar.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abnormal Return Sebelum	112	-,15138	,02037	-,0068507	,01880412
Abnormal Return Sesudah	112	-,03311	,21467	-,0023467	,02333022
Volume Perdagangan Sebelum	112	,00000	,03580	,0021754	,00456493
Volume Perdagangan Sesudah	112	,00000	,01227	,0015714	,00206917
Harga Saham Sebelum	112	57	36514	6024,20	7273,065
Harga Saham Sesudah	112	56	36278	6021,92	7292,988
Valid N (listwise)	112				

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Abnormal Return Sebelum	Abnormal Return Sesudah	Volume Perdagangan Sebelum	Volume Perdagangan Sesudah	Harga Saham Sebelum	Harga Saham Sesudah
N		112	112	112	112	112	112
Normal Parameters ^a , ^b	Mean	-,0068507	-,0023467	,0021754	,0015714	6024,20	6021,92
	Std. Deviation	,01880412	,02333022	,00456493	,00206917	7273,065	7292,988
Most Extreme Differences	Absolute	,247	,293	,317	,247	,237	,243
	Positive	,197	,293	,288	,247	,237	,243
	Negative	-,247	-,245	-,317	-,224	-,206	-,207
Kolmogorov-Smirnov Z		2,613	3,102	3,353	2,615	2,508	2,577
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Dari hasil uji normalitas diatas diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal, sehingga pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat ukur analisis *wilcoxon sign rank test*.

Uji Hipotesis *Abnormal Return*

Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test Abnormal Return*

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Abnormal Return Sesudah - Abnormal Return Sebelum	Negative Ranks	55 ^a	47,95	2637,00
	Positive Ranks	57 ^b	64,75	3691,00
	Ties	0 ^c		
	Total	112		

- a. Abnormal Return Sesudah < Abnormal Return Sebelum
- b. Abnormal Return Sesudah > Abnormal Return Sebelum
- c. Abnormal Return Sesudah = Abnormal Return Sebelum

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Hasil Test Statistics *Abnormal Return*

Test Statistics^a

	Abnormal Return Sesudah - Abnormal Return Sebelum
Z	-1,530 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,126

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Bedasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon sign rank* menunjukkan hasil bahwa nilai Z yang di dapat sebesar -1,530 dengan nilai signifikan sebesar 0,126 > 0,05, sehingga Ha1 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

Studi peristiwa menganalisis *return* taknormal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* sesungguhnya terjadi

terhadap *return* normal (Jogiyanto, 2017). Terdapat tiga model dalam mengukur *abnormal return*, yaitu dengan *mean-adjusted model*, *market model* dan *market-adjusted model*. *Abnormal return* yang dihitung dalam penelitian ini menggunakan model pengukuran *market-adjusted model*, model ini menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengstimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan begitu, dalam mengukur *abnormal return* didasarkan pada harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada saat periode pengamatan pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Sehingga, tidak adanya perubahan signifikan yang terjadi terhadap harga saham mengakibatkan tidak adanya perubahan signifikan yang terjadi terhadap *abnormal return*. Serta, informasi lain yang diterima pasar disekitar tanggal pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) diduga dapat mempengaruhi reaksi pasar seperti informasi pengumuman laba perusahaan dan pembagian deviden.

Uji Hipotesis Volume Perdagangan Saham

Hasil Test Statistics Volume Perdagangan Saham Test Statistics^a

	Volume Perdagangan Sesudah - Volume Perdagangan Sebelum
Z	-2,511 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20)

Hasil Test Statistics Volume Perdagangan Saham Test Statistics^a

	Volume Perdagangan Sesudah - Volume Perdagangan Sebelum
Z	-2,511 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20)

Bedasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon sign rank* menunjukkan hasil bahwa nilai Z yang di dapat sebesar -2,511 dengan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$, sehingga H_{a2} diterima artinya terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham secara signifikan sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2011 sampai dengan 2016. Perbedaan signifikan yang terjadi terhadap volume perdagangan saham diduga karena banyaknya investor yang menilai bahwa pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) sebagai hal yang positif, dikarenakan perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* akan mampu menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan karena telah berhasil menjalankan sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial. Sehingga, investor tertarik melakukan investasi pada perusahaan peserta Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) dan mengakibatkan semakin banyak saham yang diperdagangkan.

Uji Hipotesis Harga Saham

Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* Harga Saham Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Saham Sesudah - Harga Saham Sebelum	Negative Ranks	59 ^a	54,43	3211,50
	Positive Ranks	51 ^b	56,74	2893,50
	Ties	2 ^c		
	Total	112		
a. Harga Saham Sesudah < Harga Saham Sebelum				
b. Harga Saham Sesudah > Harga Saham Sebelum				
c. Harga Saham Sesudah = Harga Saham Sebelum				

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Hasil Test Statistics Harga Saham
Test Statistics^a

	Harga Saham Sesudah - Harga Saham Sebelum
Z	-,474 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,635

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Pada Tabel 4.9 berdasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon sign rank* menunjukkan hasil bahwa nilai Z yang di dapat sebesar -0,474 dengan nilai signifikan sebesar $0,635 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2017). Teori sinyal atau *signalling theory* mengungkapkan bahwa suatu informasi dari sebuah pengumuman akan mampu memberikan sinyal kepada investor, sehingga investor akan bereaksi dan dampak positif dari reaksi investor dapat tercermin dari perubahan harga saham perusahaan. Sehingga, perbedaan yang terjadi secara tidak signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) tidak sejalan dengan teori sinyal atau *signalling theory*. Hal tersebut diduga dapat disebabkan karena pasar masih berfokus pada *financial reporting* atau pelaporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, dapat disebabkan karena singkatnya periode pengamatan yang diduga mampu mempengaruhi hasil dari penelitian ini.

4.5 Uji Hipotesis

Hipotesis 1a

Hipotesis 1a dalam penelitian ini menyatakan bahwa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap *abnormal return* 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2011 sampai dengan 2016. Perbedaan tidak secara signifikan yang terjadi terhadap *abnormal return* diduga disebabkan karena tidak adanya perubahan yang terjadi terhadap harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada saat periode pengamatan.

Hipotesis 1b

Hipotesis 1b dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2011 sampai dengan 2016. Dengan demikian **H1b diterima**

Hipotesis 1c

Hipotesis 1c dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

4.6 Pembahasan

- a. Hipotesis 1a dalam penelitian ini menyatakan bahwa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap *abnormal return* 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2011 sampai dengan 2016. Perbedaan tidak secara signifikan yang terjadi terhadap *abnormal return* diduga disebabkan karena tidak adanya perubahan yang terjadi terhadap harga saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada saat periode pengamatan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) tidak mampu memberikan sinyal positif secara signifikan terhadap pasar yang diukur dengan *abnormal return* sehingga tidak terdapat perbedaan terhadap *abnormal return* saham perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2011

sampai dengan 2016, sehingga hasil penelitian pada *abnormal return* tidak sejalan dengan teori sinyal atau *signalling theory*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahman (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

- b. Hipotesis 1b dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2011 sampai dengan 2016. Perbedaan signifikan yang terjadi terhadap volume perdagangan saham diduga karena banyaknya investor yang menilai bahwa pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) sebagai hal yang positif, dikarenakan perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* akan mampu menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan karena telah berhasil menjalankan sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial. Sehingga, investor tertarik melakukan investasi pada perusahaan peserta Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) dan mengakibatkan semakin banyak saham yang diperdagangkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Randina (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)

- c. Hipotesis 1c dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2017). Teori sinyal atau *signalling theory* mengungkapkan bahwa suatu informasi dari sebuah pengumuman akan mampu memberikan sinyal kepada investor, sehingga investor akan bereaksi dan dampak positif dari reaksi investor dapat tercermin dari perubahan harga saham perusahaan. Sehingga, perbedaan yang terjadi secara tidak signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) tidak sejalan dengan teori sinyal atau *signalling theory*. Hal

tersebut diduga dapat disebabkan karena pasar masih berfokus pada *financial reporting* atau pelaporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, dapat disebabkan karena singkatnya periode pengamatan yang diduga mampu mempengaruhi hasil dari penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Haykal (2010) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan harga saham bila dikaitkan dengan pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti secara empiris mengenai perbedaan *abnormal return*, volume dan harga perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Dengan menggunakan alat ukur analisis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan dibantu program statistik yaitu IBM SPSS 20. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan peserta Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) selama periode 2011 sampai dengan 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Sebanyak 112 data perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya diperoleh hasil bahwa hanya satu dari tiga variabel yang mengalami perbedaan yaitu, variabel volume perdagangan saham. Sedangkan variabel *abnormal return* dan harga saham tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi, adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain sehingga hasil yang didapatkan dapat mewakili kondisi yang ada dengan sampel yang lebih banyak.
2. Dalam penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambah model pengukuran *abnormal return* seperti *mean-adjusted model* dan *market mod*

Daftar Pustaka

- Akis, A.R. 2012. Pengaruh Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham 2009-2010. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Amp.kontan.co.id. 21 Desember 2011. Dari 438 Emiten hanya 25 Perusahaan yang membuat Laporan Berkelanjutan. Diakses pada 28 November 2017.
- Armin, Muhammad. 2011. Pengaruh Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Budiman, Ferry dan Supatmi. 2009. Pengaruh Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) terhadap abnormal return dan volume perdagangan saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pemenang ISRA Periode 2005-2008). *Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.
- Firmani, S.Y. 2013. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Sebelum Dan Sesudah Berpartisipasi Dalam Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) Selama Periode 2007-2011*. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Fitriana, Ulfah, 2010. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2007*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Edisi Kesebelas.
- Khitam, Chusnul. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ekbis Vol. XI No. 1 Edisi Maret*. Universitas Islam Lamongan.
- Kusumawati, Dewi. 2017. *Pengaruh Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di*

BEI Tahun 2013-2015). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Purnawasari, Heti. 2017. Analisis Perbedaan Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta.

Rahman, Sulton. 2017. Perbedaan Abnormal Return, Volume Dan Harga Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Randina, Teuku dan Fachrizal. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan, Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Antara Periode Sebelum Dan Sesudah Meraih Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Syiah Kuala.

Sugiyono. 2014. Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. Bandung:Alfabeta.

Swa.co.id. 3 Januari 2013. Perusahaan Pembuat Laporan Berkelanjutan Kian Banyak di Indonesia. Diakses pada 2 Desember 2017.

Techno-okezone.com. 23 Desember 2011. Telkom Raih Penghargaan di Penghujung Tahun. Diakses pada 29 November 2017.

Widarjono. 2015. Analisis Statistika Multivariat Terapan. UPP STIM YKPN.

www.sra.ncsr-id.org.